

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman selada merupakan tanaman sayuran yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat dan dikonsumsi saat mentah. Tanaman ini merupakan tanaman dataran tinggi, dalam hal ini lahan untuk budidaya tanaman selada sudah mulai terbatas. Tanaman selada sudah mulai dikembangkan untuk dataran rendah.

Produksi tanaman selada menurut Dinas Pertanian Hortikultura Sumbar (2013) mencapai 6,64 ton perhektar, sedangkan di Indonesia tanaman selada dapat mencapai 10-20 ton per hektar. Rendahnya produksi tanaman ini disebabkan oleh faktor serangan hama dan penyakit, teknis budidaya, serta kesuburan tanah yang kurang baik.

Tanaman selada sangat bermanfaat bagi tubuh yaitu meningkatkan metabolisme tubuh. Diketahui tanaman selada merupakan sumber utama kalori, mineral, dan vitamin. Menurut Direktorat Gizi Depkes RI 1981, kandungan dalam 100 g selada terdiri dari kalori 19 kal, protein 1,3 g, lemak 0,4 g, karbohidrat 3,4 g, vitamin A 0,04 mg, vitamin B¹ 0,06 mg, vitamin B₂ 0,11, vitamin B₃ 0,5 mg, vitamin C 19 mg, dan air 94,8 mg (Sumadi, 2014).

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi tanaman selada yaitu dengan cara penggunaan pupuk organik yaitu pupuk kandang. Pupuk kandang merupakan produk buangan dari binatang peliharaan seperti sapi, ayam, kambing, dan kerbau yang dapat digunakan untuk menambah unsur hara pada tanaman, memperbaiki sifat fisika dan biologi tanah, serta kimia tanah. Kualitas pupuk kandang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Hasil penelitian Iqbal (2008), pupuk kandang sapi mengandung hara C, N-total, P₂O₅ dan K₂O masing-masing adalah 22; 1.7; 0.9 dan 0.3 %. Kelebihan dari pupuk kandang sapi adalah dapat memperbaiki struktur tanah, sebagai penyedia unsur hara makro dan mikro, menambah kemampuan tanah dalam menahan air, menambah kemampuan tanah untuk menahan unsur-unsur hara, serta sebagai sumber energi bagi mikroorganisme.

Sebagai media juga dapat digunakan arang sekam. Arang sekam mempunyai sifat yang mudah mengikat air, tidak mudah menggumpal, harganya

relatif murah, bahannya mudah didapat, ringan, steril dan mempunyai porositas yang baik. Arang sekam berfungsi untuk menggemburkan tanah, sehingga bisa mempermudah akar tanaman menyerap unsur hara. Penggunaan arang sekam dapat memperbaiki sifat fisik maupun kimia tanah.

Salah satu cara memperbaiki media tanam yang mempunyai drainase buruk adalah dengan menambahkan arang sekam pada media, arang sekam dapat meningkatkan porositas tanah. Hal tersebut akan meningkatkan berat volume tanah (*bulk density*), sehingga tanah banyak memiliki pori-pori dan tidak padat.

Dewi (2004), menunjukkan bahwa campuran media tanah, arang sekam dan pupuk kandang dengan perbandingan 2:1:1 pada bibit mangga memberikan rata-rata pertumbuhan diameter batang bawah total, panjang tunas, jumlah daun dan volume akar yang lebih besar.

Berdasarkan pemikiran dan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perbandingan Media Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Selada (*Lactuca sativa* L.)”**.

B. Tujuan

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan perbandingan media tanam terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada (*Lactuca sativa* L.)

C. Manfaat

Memberikan pengetahuan tentang komposisi media tanam yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada (*Lactuca sativa* L.).

